

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER
DAN EKSTRAKURIKULER
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**ARINI FAKHRIA ARIFAH
NIM : T20191318**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER
DAN EKSTRAKURIKULER
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Arini Fakhria Arifah
NIM : T20191318

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 197210161998031003

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER
DAN EKSTRAKURIKULER
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6 JEMBER**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 200705800

Sekretaris


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160363

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.



2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.



Menyetujui

Kanselir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001 7

MOTTO

وَأَيُّحْسِنِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (An-Nisa’: 9)*

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet ke-III, (Jakarta: Suara Agung, 2019), 78.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, H. Ainur Rafik dan Hj. Titik Hariyani yang selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusannya dalam mendidik, mencintai dan menyayangi saya hingga saat ini. Segala do'a selalu tercurahkan kepada beliau berdua semoga selalu sehat dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak saya, Fakhri Arif Billah yang selalu menyayangi, memotivasi dan menjadi teladan yang baik bagi saya. Terima kasih, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan dalam meniti karirnya yang terbaik.
3. Keluarga besar almarhum *mbah* H. Abdul Haq dan keluarga besar H. Fanani yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam studi saya. Terima kasih, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan keberkahan dalam segala usahanya.
4. Para guru dan dosen yang senantiasa ikhlas dan tulus dalam mengajar, membimbing dan mengarahkan saya untuk menjadi lebih baik. Terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam perjuangan dan pengabdian untuk nusa dan bangsa.
5. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembejaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatannya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordionator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberi motivasi serta meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang mencerahkan.
8. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik dan saran untuk penyempurnaannya sangat diharapkan.

Demikian, semoga bermanfaat.

Jember, 13 Juni 2023
Penulis,

Arini Fakhria Arifah
NIM. T20191318

ABSTRAK

Arini Fakhria Arifah, 2023: *Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember.*

Kata kunci: Karakter Religius, Pembelajaran Ekstrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Penguatan pendidikan karakter termasuk didalamnya karakter religius merupakan program pemerintah yang didelegasikan kepada seluruh sekolah secara nasional untuk dilaksanakan sebagai implementasi dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuannya adalah memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Karena itu sekolah menjadi pilar utama dalam merealisasikan pendidikan karakter. SMPN 6 Jember juga memikul tanggung jawab yang sama dalam melakukan penguatan dan pengembangan karakter peserta didiknya baik melalui pembelajaran yang intrakurikuler maupun pembelajaran ekstrakurikuler.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1). Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler di SMPN 6 Jember? dan 2). Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember? Maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah: 1). Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler di SMPN 6 Jember. Dan 2). Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus di SMPN 6 Jember. Penentuan subjek penelitiannya dilakukan secara purposive. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Karena itu pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Kemudian untuk analisis data penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana.

Temuan dari penelitian ini adalah: Pertama, Pengembangan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember terdiri dari: 1) Internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, 2) Internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran materi non Pendidikan Agama Islam, 3) Pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna sebelum pembelajaran dimulai pada setiap hari Jumat, dan 4) Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Bupati Jember Nomor 111 Tahun 2021. Intensitas proses pembelajaran intrakurikuler tersebut dapat menguatkan dan mengembangkan karakter religius peserta didik. Dan kedua, pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember ialah dengan: 1) Pembiasaan sholat dluha berjama'ah, 2) Baca Tulis Al-Qur'an, 3) Jumat beramal, 4) Kegiatan PHBI, dan 5) Pondok romadlon. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah pemahaman, pengalaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga mampu mengembangkan karakter religius peserta didik.

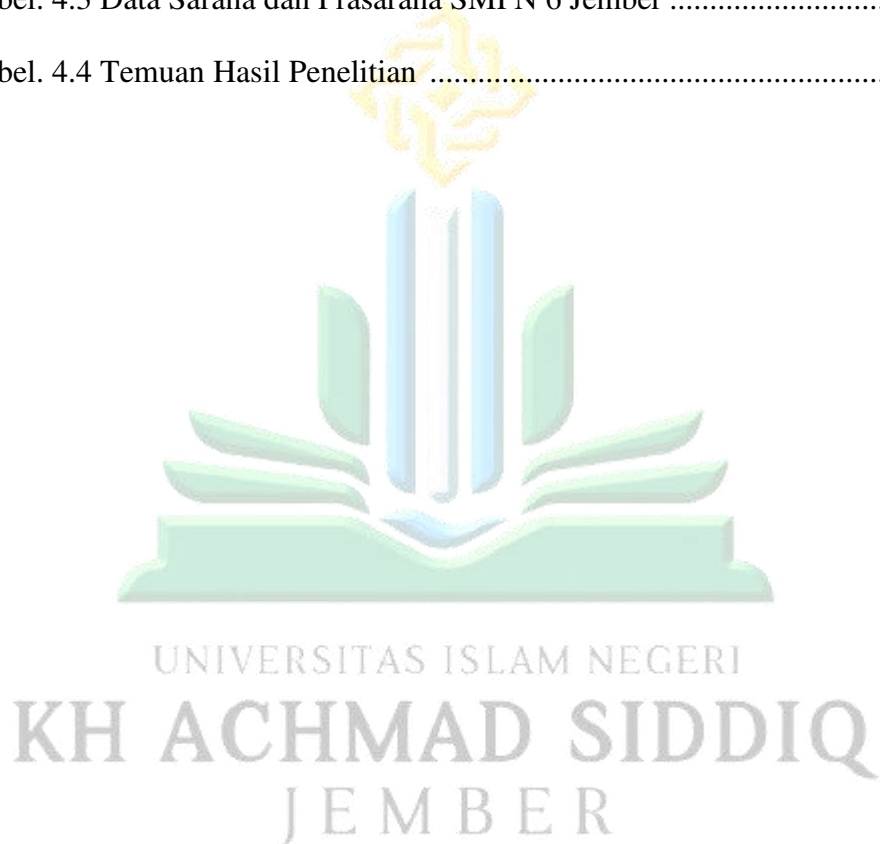
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
1. Karakter Religius	18
2. Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	31
3. Tahapan Pengembangan Karakter Religius	34
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Tehnik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel. 2.2 18 Nilai Karakter.....	19
Tabel. 4.1 Data Guru dan Karyawan SMPN 6 Jember	56
Tabel. 4.2 Data Peserta Didik SMPN 6 Jember	57
Tebel. 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMPN 6 Jember	58
Tebel. 4.4 Temuan Hasil Penelitian	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Suasana Kelas Waktu Pembacaan Surah Yaasin	66
Gambar. 4.2 Siswa Melaksanakan Sholat Dluha Berjama'ah	68
Gambar. 4.3 Suasana Pembelajaran BTQ	72
Gambar. 4.4 Penampilan Siswa di Acara Maulid Nabi	75
Gambar. 4.5 Suasana Kegiatan Pondok Romadlon	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan utama sekolah adalah sebagai wahana terwujudnya pendidikan berdasarkan cita-cita, gagasan, keyakinan, dan syari'at guna mewujudkan ketakwaan kepada Allah dan sikap keesaan Allah serta mengembangkan segala kecakapan. atau potensi manusia sesuai dengan kodratnya, guna mencegah berbagai kelainan.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada pasal 3 disebutkan :

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara dan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut mengisyaratkan pentingnya pendidikan karakter dalam proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggung jawab sosial yang tinggi, tetapi juga akan menjadi faktor penting

² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

yang dapat membantu siswa menjadi pemimpin yang efektif di masa mendatang. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka diterbitkanlah Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Penguatan pendidikan karakter merupakan program pemerintah yang didelegasikan kepada seluruh sekolah secara nasional untuk dilaksanakan sebagai implementasi dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuannya adalah memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Karena itu sekolah menjadi pilar utama dalam merealisasikan pendidikan karakter.

Nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli untuk sosial, dan tanggung jawab merupakan 18 nilai dalam pendidikan karakter yang harus diwujudkan dalam proses pembelajaran.

Nilai karakter yang pertama adalah nilai religius, ini menunjukkan betapa pentingnya nilai ini sebagai pondasi untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang lain.

Kualitas yang menunjukkan karakter religius seseorang atau barang adalah kualitas yang mencerminkan identitas, kualitas, ketaatan,

atau pesan Islam. Orang yang dekat dengan seseorang yang berkarakter Islami juga akan bertindak secara Islami. Sifat keislaman seseorang dapat dilihat dari gaya berpikir dan tindakannya yang secara konsisten bernuansa Islami. Orang yang berkarakter Islami selalu menunjukkan keteguhan dalam keyakinannya, ketaatan dalam beribadah, dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain dan alam.³

Karakter religius berperan dalam pengembangan karakter religius siswa agar lebih bertanggung jawab dan mampu menghargai setiap orang di lingkungannya. Hubungan antar manusia juga berperan dalam membentuk karakter religius, yang menjadikan keterlibatan mereka dalam menanamkannya menjadi sangat penting.

Tujuan pendidikan Islam saat ini adalah untuk menciptakan manusia yang santun dan berbudaya yang dapat menerima perbedaan. Dilema pendidikan karakter yang menimpa anak-anak dan siswa saat ini menjadi sangat nyata dan memprihatinkan. Misalnya, maraknya angka kekerasan terhadap anak dan remaja, perundungan (bullying), maraknya kasus pergaulan bebas, pornografi, perampasan hak milik orang lain, dan penggunaan narkoba turut menjadi penyebab masalah sosial yang belum sepenuhnya tertangani.

Harus diakui, lembaga pendidikan mempertimbangkan aspek moral atau karakter. Namun fakta tentang degradasi moral di sekitar kita menunjukkan bahwa lembaga pendidikan kita telah gagal mencetak

³ Kusno, "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah", Prosiding Seminar Nasional Hasil – Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP, 3 (Desember, 2014): 4.

manusia Indonesia yang berakhlak mulia atau berakhlak mulia. Hal ini disebabkan oleh gagalnya apa yang diajarkan di sekolah tentang ilmu agama dan pendidikan akhlak untuk menciptakan pribadi yang berakhlak mulia. Padahal, segala sesuatu dalam pelajaran agama dan moral itu bermanfaat, dan kita bahkan bisa memahami dan mengingat apa yang dilambangkannya. Karena keadaan dan bukti kemerosotan moral dan karakter, guru semua mata pelajaran harus memperhatikan dan menekankan nilai pendidikan karakter bagi siswanya.⁴

Pengembangan karakter religius dapat dilakukan melalui pembelajaran baik intrakurikuler di kelas maupun ekstrakurikuler di luar kelas. Keduanya menjadi satu kesatuan dalam mengantarkan peserta didik memiliki karakter yang baik, khususnya karakter religius.

Di lingkungan pendidikan umum seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), sangat sedikit konten yang dikhususkan untuk mengimplementasikan tema pendidikan agama. Melihat dinamika perkembangan zaman, maka pembinaan agama merupakan kebutuhan mendasar yang menjadi landasan utama dalam meningkatkan keimanan anak didik. Dengan keterbatasan waktu pembelajaran pendidikan agama, maka tugas pembentukan karakter religius dapat ditangani juga melalui pembelajaran mata pelajaran yang non pendidikan agama melalui internalisasi nilai-nilai agama ke dalam setiap materi yang diajarkannya.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 5.

Selain itu, program kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mendukung pengembangan karakter religius peserta didik.

SMPN 6 Jember merupakan sekolah yang terletak di Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. SMPN 6 Jember ini sangat menekankan pada penanaman nilai-nilai religi, seperti nilai akidah, akhlak, dan kedisiplinan, serta keikhlasan. Hal ini terlihat dari budaya religi yang mapan, yang dimulai dengan ritual salam pagi, membaca doa dengan suara keras sebelum kelas dan kegiatan belajar lainnya dimulai, serta pembacaan surah Yasin dan al-Asma al-Husna setiap hari Jumat. Padahal kegiatan keagamaan telah terkelola dengan baik dan telah menimbulkan rangsangan positif bagi siswa sehingga lebih optimal dalam belajar dengan pemahaman yang utuh, guna membentuk pribadi yang berilmu dan memiliki nilai-nilai pembelajaran Islami, namun masih ada siswa yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan ini.⁵

SMPN 6 Jember merupakan sebuah lembaga dengan keadaan yang kompleks. Banyaknya pengaruh dari luar dapat membuat peserta didik meremehkan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Hal ini merupakan salah satu akibat dari sekolah daring dikarenakan covid beberapa tahun lalu yang membuat peserta didik kurang mendapat perhatian dan pembinaan dalam tingkah lakunya. Sehingga ketika kelas pembelajaran

⁵ Observasi, di SMP Negeri 6 Jember, 15 Desember 2022

dilakukan secara luring, mereka kurang bisa beradaptasi dengan baik terhadap sesama termasuk kepada para guru.⁶

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler di SMPN 6 Jember?
2. Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler di SMPN 6 Jember.
2. Mendeskripsikan pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember.

⁶ Observasi, di SMP Negeri 6 Jember, 15 Desember 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai wawasan dalam proses menghasilkan publikasi ilmiah bagi peneliti, dan sebagai bekal awal bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Di SMPN 6 Jember, peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pengembangan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMP Negeri 6 Jember dalam mengembangkan karakter religius dalam setiap diri peserta didik. Selain dari pada itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan menjadi rekomendasi dan masukan pemikiran yang bermanfaat untuk lebih

memperhatikan unsur-unsur kunci dalam meningkatkan karakter religius anak.

c. Bagi institusi

Bagi Institusi, yaitu UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kajian ini akan menambah referensi perpustakaan UIN KHAS Jember dan memperkaya khasanah keilmuan, berfokus pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan memberikan materi informasi dan pengetahuan bagaimana siswa SMPN 6 Jember mengembangkan karakter religiusnya melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

E. Definisi Istilah

Pemahaman istilah-istilah kunci yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian dapat ditemukan dalam definisi istilah. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman dari arti istilah yang dimaksud oleh peneliti.⁷ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang taat dalam menjalankan ajaran agama, yang menjadi landasan untuk menjalani kehidupan yang tenteram. Kajian ini lebih mementingkan nilai-nilai religi dari ajaran agama Islam.

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

2. Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan yang dilakukan di sekolah ketika alokasi waktu telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk memenuhi tujuan minimal di setiap mata pelajaran disebut sebagai kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian, melalui pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah pengajaran akademik yang dilakukan siswa di luar waktu kelas yang dijadwalkan tetapi tetap diatur dan diawasi oleh lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini agar lebih mudah dan jelas dalam rangka pembuatan skripsi, sedangkan sistematika pembahasannya terdiri dari:

Bab satu, Konteks kajian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi kata, dan metodologi pembahasan semuanya tercakup dalam pendahuluan.

Bab dua, merupakan pembahasan kajian kepustakaan yang berisikan tinjauan tentang teori-teori yang sesuai dengan judul skripsi tentang karakter religius beserta dasar-dasar yang membangunnya, dan juga komponen dalam pembelajaran.

Bab tiga, merupakan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian semuanya dibahas dalam bab ini.

Bab empat, bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran matriks penelitian, arahan penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, izin penelitian, surat penyelesaian penelitian, dan biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dita Asmarani Dewi (2022), Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Negeri 38 Bengkulu Utara”.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta untuk validitas data menggunakan teknik triangulasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di luar jam sekolah diklasifikasikan menjadi dua kategori; kategori pertama mencakup ritual sehari-hari seperti shalat berjamaah dan berjamaah. Kedua, dilakukan pada moment-moment tertentu yaitu (a) kegiatan ramadhan seperti zakat fitrah, pengajian kitab, tadarus Al-Qur’an, kajian fiqh dan tarawih keliling, (b) peringatan hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Nuzul al-Qur’an, Maulid Nabi, dan tahun baru Islam, (c) wisata

⁸ Dita Asmarani Dewi, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Negeri 38 Bengkulu Utara”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

rohani yang biasa dilakukan pada akhir semester seperti ziarah ke makam para wali. (2) Bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 38 Bengkulu Utara dapat membentuk nilai karakter seperti berikut: membentuk nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kebersamaan, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, keikhlasan, dan kesabaran.

2. Misbahul Hanan (2021), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembinaan karakter religius di Pesantren Panggung terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah, kesenian lokal yang sangat penting keberadaannya karena menumbuhkan sifat-sifat seperti ketekunan, keikhlasan, dan kesabaran. (2) Melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah, dapat menumbuhkan pengetahuan dan sifat mental untuk berani tampil di masyarakat dengan pesan-pesan agama yang dibawakannya dan juga menjadi suri tauladan sehingga apa yang

⁹ Misbahul Hanan, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021).

disampaikan dalam materi khitobah dapat dijadikan contoh dalam memaknai kehidupan sehari-hari. (3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dapat menjadi wadah penyaluran bakat minat santri dalam mengembangkan keterampilan santri dalam bidang membaca Al-Qur'an. (4) menumbuhkan karakter pemahaman syawir dengan maksud sebagai penguat atas pemahaman yang telah diajarkan oleh agama Islam seperti mempunyai jiwa sosial yang tinggi, mempunyai rasa hubungan spiritual yang kuat, dan memunculkan sifat saling menghargai.

3. Panjit Kari (2020), Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul "Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di MA Al-Kadarinniyah Pantar".¹⁰

Pendekatan studi kasus kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan penentuan informan yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam keabsahan datanya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) program penerapan pendidikan karakter religius ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler reguler berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti selalu mengikuti kegiatan secara teratur dan tepat waktu, sholat dzuhur berjamaah di awal

¹⁰ Panjit Kari, "Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di MA Al-Kadarinniyah Pantar", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

kegiatan, bersungguh-sungguh dalam belajar, dan juga melatih kedisiplinan dalam tata krama. (2) Pendidikan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diterapkan tidak terlepas dari segi negatif dan juga beberapa faktor pendorong dan penghambat yang mengakibatkan tidak berjalannya kegiatan yang diterapkan.

4. M. Asny Fajri Ulama'i (2021), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Yang Menerapkan *Full Day School* (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)".¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang dibagi menjadi 4 bagian yaitu: harian, seperti IMTAQ pagi, shalat dzuhur dan ashar berjamaah; mingguan, seperti shalat jum'at dan keputrian; bulanan, seperti khatmil Qur'an; dan kegiatan tahunan, seperti Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, pondok ramadhan, idul fitri, idul adha, dan tahun baru Islam. (2) Terdapat beberapa tahapan dalam penerapan

¹¹ M. Asny Fajri Ulama'i, "Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Yang Menerapkan *Full Day School* (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

kegiatan intrakurikuler keagamaan tersebut, yaitu: persiapan/perencanaan, strategi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

(3) Implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang menghasilkan karakter yang baik terhadap peserta didik, diantaranya: kedisiplinan, terbiasa, meningkatnya IMTAQ, menumbuhkan rasa toleransi, mengembangkan bakat dan menggali potensi, serta mengetahui budaya dan tradisi Islam yang dilakukan oleh masyarakat.

5. Rabiatul Adawiyah Majid (2021), Universitas Islam Alauddin Makassar, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 1 Bone”.¹²

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengacu pada pendekatan sosiologis dan pedagogis. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Tiga langkah dalam pengolahan data dan teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Menggunakan triangulasi untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan, pelaksanaan, dan penekanan pengembangan karakter merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) Melalui pelatihan mingguan, perkemahan, pengujian SKU, dan cinta

¹² Rabiatul Adawiyah Majid, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone”, (Tesis, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2021).

pramuka, karakter religius siswa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang terfokus pada aspek iman, Islam, amal, ilmu, dan amal. (3) Melalui pembinaan keagamaan yang menuntut siswa terlibat aktif dalam kegiatannya serta arahan dari pengurus dan pembina, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di MAN 1 Bone ini dapat membangun karakter religius siswa.

Kelima penelitian terdahulu tersebut selanjutnya dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Negeri 38 Bengkulu Utara.	Dita Asmarani Dewi	1. Penelitian kualitatif 2. Topik pembahasan mengenai pendidikan karakter	1. Latar tempat penelitian 2. Waktu penelitian 3. Data penelitian 4. Sumber data
2.	Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung	Misbahul Hanan	1. Penelitian kualitatif 2. Topik pembahasan mengenai pendidikan karakter religius	1. Latar tempat penelitian 2. Waktu penelitian 3. Data penelitian 4. Sumber data
3.	Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan	Panjit Kari	1. Penelitian kualitatif dengan	1. Latar tempat penelitian

	Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di MA Al-Kadarinniyah Pantar		pendekatan studi kasus 2. Penentuan informan menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Topik pembahasan mengenai pendidikan karakter religius	2. Waktu penelitian 3. Data penelitian 4. Sumber penelitian
4.	Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Yang Menerapkan <i>Full Day School</i> (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)	Asny Fajri Ulama'i	1. Penelitian kualitatif deskriptif 2. Topik pembahasan mengenai pendidikan karakter religius	1. Latar tempat penelitian 2. Waktu penelitian 3. Data penelitian 4. Sumber penelitian
5.	Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 1 Bone	Rabiatul Adawiyah Majid	1. Penelitian kualitatif 2. Topik pembahasan mengenai pendidikan karakter religius	1. Pendekatan yang digunakan 2. Latar tempat penelitian

Berdasarkan uraian pada tabel penelitian 2.1 tersebut, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian

sebelumnya. Penelitian ini menfokuskan pada pengembangan karakter religious melalui pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

B. Kajian Teori

Teori yang menjadi dasar penelitian dibahas pada bagian ini. Pembicaraan yang lebih luas dan mendalam akan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Berikut kajian teoritis yang akan dibahas dalam kajian ini:

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹³

Karakter dan kata moral sering digunakan secara bergantian, menurut Rianawati. Karakter yang direpresentasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma adalah prinsip universal perilaku manusia yang berlaku untuk semua aktivitas manusia, termasuk berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia, serta lingkungan, agama, hukum, perilaku, adat istiadat, dan budaya.¹⁴

¹³ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 392.

¹⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 21.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku. Tugas pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat bangsa di mana pendidikan itu berlangsung.

Nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli untuk sosial, dan tanggung jawab, merupakan 18 nilai karakter yang dianggap penting dalam kurikulum 2013. Masing-masing memiliki indikator yang dapat dideskripsikan melalui tabel berikut :

Tabel 2.2
18 Nilai Karakter

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan pada prinsip-prinsip agama yang dianutnya, serta toleransi terhadap adat istiadat agama lain dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda.
2	Jujur	Tingkah laku berdasarkan upaya untuk menjadi pribadi yang selalu dapat diandalkan perkataan, perbuatan, dan pekerjaannya

3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, ras, pandangan, sikap, dan perilaku orang lain dari diri sendiri.
4	Disiplin	Berperilaku tertib dan mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan juga hambatan dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Menciptakan ide-ide atau sesuatu yang baru dengan melibatkan kemampuan berpikirnya.
7	Mandiri	Kesediaan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan sikap atau kepribadian yang tidak bergantung pada orang lain.
8	Demokratis	Cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang menghargai hak dan kewajiban baik diri sendiri maupun orang lain
9	Rasa ingin tahu	Kecenderungan untuk selalu mencari informasi yang melampaui apa yang dipelajari, disaksikan, atau didengar
10	Semangat kebangsaan	Semangat yang mendorong seseorang untuk menghargai, mencintai, dan juga memperjuangkan kepentingan bersama negara dan juga bangsanya.

11	Cinta tanah air	Mentalitas, perilaku, dan wawasan yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kebutuhan individu atau kelompok
12	Menghargai prestasi	Sikap dan perilaku yang memotivasi dirinya untuk berkontribusi pada masyarakat, mengakui dan menghargai prestasi orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Perilaku yang menunjukkan kesenangan dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengobrol dengan mereka.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan perilaku yang membuat orang lain merasa puas dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai buku yang meningkatkan pengetahuannya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan perilaku yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam setempat dan berinisiatif untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan perbuatan yang senantiasa bersemangat membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan tindakan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), pemerintah, dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku positif seseorang yang sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Mustari menyatakan bahwa agama adalah nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan Tuhannya. Religiusitas adalah kualitas karakter yang menunjukkan bagaimana seseorang selalu mendasarkan pikiran, perkataan, dan perbuatannya pada prinsip-prinsip agama atau sorgawi.¹⁵

Dalam Islam karakter religius tercermin dalam pengertian akhlak. Akhlak adalah ajaran pokok ketiga dalam Islam setelah Aqidah dan Syari'ah. Ketiganya merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan. Akhlak yang baik merupakan buah dari aqidah yang kokoh dan pengamalan syari'ah yang benar dan lurus sesuai ketentuan ajaran agama Islam.

Pada dasarnya, akhlak sebagai wujud karakter religius merupakan prioritas utama dalam beragama. Seseorang yang beriman kepada Allah SWT akan mengembangkan karakter religius. Menjadi religius dan memiliki kepercayaan pada Sang Pencipta akan membantu membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik. Orang yang taat menjalankan prinsip-prinsip agama akan berperilaku sesuai yang diajarkannya dan menghindari tindakan yang dilarang oleh agamanya. Salah satu nilai dalam

¹⁵ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT Remaja Grafindo Persada, 2014), 1.

mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter adalah agama. Nilai-nilai agama berasal dari sumber agama dan merupakan salah satu nilai yang kemudian mendefinisikan karakter individu.

Dalam Islam sendiri, taqwa, al-Hadits, dan Al-Qur'an menjadi pilar pembangunan karakter. Dalam bahasa lain, Al-Qur'an, al-Hadits, dan ketaqwaan kepada Allah SWT dijadikan sebagai landasannya. Terdapat ayat dan hadits yang menjelaskan salah satu bagian dari pembentukan karakter yakni pendidikan akhlak, seperti dalam Q.S Al-Lukman ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹⁶

Ungkapan di atas semakin memperjelas bagaimana Lukman berpesan kepada anaknya untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi maksiat. Jelas bahwa Allah tidak menghargai perilaku sombong atau angkuh, sehingga Lukman melarang anaknya untuk bertindak seperti itu selama dia hidup di dunia ini.

Di sisi lain, terdapat hadits yang mengidentifikasi mengenai pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut:

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet ke-III, (Jakarta: Suara Agung, 2019), 412.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمُوا خَيْرًا أَوْلِيصْنُمْتُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمُوا ضَيْفَهُ)
 رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

“Dari Abu Hurairah R.A dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir maka hendaknya dia berbicara yang baik atau (kalau tidak bisa hendaknya) dia diam. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia menghormati tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁷

Dalam hadits lain:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –
 عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ” لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا
 يُحِبُّ لِنَفْسِهِ “ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

“Dari Abu Hamzah Anas bin Malik r.a., pembantu Rasulullah SAW, dari Nabi Sallallahualaihi wasallam bersabda, “Tidaklah beriman salah seorang diantara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁸

Sangat jelas dari kedua hadits tersebut di atas bahwa keduanya mengisyaratkan keutamaan pendidikan karakter. Hadits pertama membahas tentang pentingnya menghindari ucapan dan kata-kata yang dapat menyinggung orang yang mendengarnya. Hadits kedua memuat pelajaran yang menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dan diri sendiri dengan baik.

Pada ayat dan hadits di atas juga menegaskan bahwa nilai - nilai pendidikan karakter dalam Islam sendiri memiliki dasar yang kuat, baik dalam Al-Qur'an maupun hadits.

¹⁷ Abdullah Haidhir, *Hadits Arba'in Nawawiyah (Indonesia)*, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007, 46.

¹⁸ Abdullah Haidhir, 42.

Pendidikan karakter yang sering disebut dengan pendidikan “akhlak” atau akhlaq dalam Islam telah ada sejak Nabi Muhammad diutus, ketika Islam pertama kali muncul. Bangsa Arab masih merupakan bangsa yang “biadab”, “bodoh”, dan “tidak berdaya” pada saat itu. Oleh karena itu, keberadaan Nabi Muhammad di bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Dengan tuntunan Rasulullah SAW, keadaan berangsur-angsur membaik hingga saat ini. Hal ini menunjukkan keberhasilan Rasulullah SAW dalam mendidik masyarakat yang tidak terdidik untuk menjadi individu yang bermoral, "berbudaya", dan "beradab". Fondasi moral anak didik dalam pendidikan Islam akan dibangun kembali dari perspektif Islam ini agar berkembang menjadi manusia yang bermartabat yang membantu makhluk lain untuk menjadi ibadurrahman.¹⁹

Islam, Iman, dan Ihsan ialah tiga tingkatan yang merupakan fondasi agama Islam. Ketiga tingkatan ini memiliki keterkaitan yakni meyakini segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai tauhid. Percaya pada rukun iman dapat menimbulkan ketenangan, kedamaian, dan keselamatan. Islam akan mengarahkan akhlak dan ibadah untuk ditegakkan dengan sungguh-sungguh. Ketika iman dan Islam kuat, akhlakul karimah dan ibadah akan

¹⁹ Muhsinin, “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran”. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus, 2013): 215-216.

dikembangkan dengan sungguh-sungguh karena segala sesuatu yang dilakukan akan dilihat oleh Allah Yang Maha Melihat.

1) Aspek Iman

Kata iman berasal dari Bahasa Arab yaitu bentuk masdar dari kata kerja (fi'il), “أمن – يؤمن – إيمان” yang mengandung beberapa arti yaitu beriman atau percaya. Dalam bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.²⁰

Dalam hadits, Rasulullah SAW menjelaskan iman sebagai berikut: “Iman itu adalah kamu meyakini (iman) kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan mengimani qadha dan qadar yang baik ataupun yang tidak baik.”²¹

Menurut hadis, keimanan harus disertai dengan keyakinan dan pembenaran hati (batin) sebagai salah satu bentuk kejujuran beragama. Ini juga memiliki dimensi lahiriah (komitmen lisan). Kesesuaian antara lahir dan batin seseorang inilah yang dimaksud dengan kejujuran.²²

Iman memberikan petunjuk dan nasihat dalam konteks kehidupan sosial dan memperhatikan realitas kehidupan

²⁰ Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 58.

²¹ Jarnawi Muhammad Nur, Azhari, and Adzanmi Urka, “Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam,” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 3 (September 30, 2020): 256-257, doi: 10.15575/irsyad.v8i3.2049.

²² Shofaussamawati, “Iman dan Kehidupan Sosial”. *Jurnal studi hadis* 2, no. 2 (Maret, 2018): 213, doi: [10.21043/riwayah.v2i2.3133](https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3133)

manusia. Dengan kata lain, keimanan yang sejati sebagai salah satu komponen keyakinan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kualitas kehidupan sosial dan kemanusiaan.

2) Aspek Islam

Dalam aspek Islam ini menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat.

Kata kerja *aslama-yuslimu-islamaman* yang secara etimologis berarti “sejahtera, tidak cacat, selamat” merupakan akar kata “Islam” yang merupakan kata bahasa Arab dari bentuk masdarnya. Selain itu, istilah “kedamaian, ketaatan, dan penyerahan diri” terkandung dalam kata *salm* dan *silm*. Istilah *salam* tercipta dari istilah-istilah tersebut dan memiliki arti “selamat, tidak tercela, sejahtera, damai, patuh dan berserah diri”. Dari uraian kata-kata tersebut, gagasan Islam ini dapat didefinisikan sebagai “taat atau patuh dan berserah diri kepada Allah”.²³

Akidah dan syari'at (fiqh) adalah dua cakupan Islam yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW tentang rukun dalam Islam. Agama adalah fikih karena mencakup semua perilaku seseorang dalam kehidupan setelah seseorang tersebut beriman.

²³ Muhammad At-Tamimiy, *Kitab Tauhid (Jilid 2)*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), 9.

Hal ini sangat vital dari sudut pandang hukum karena agama memang berisikan hukum.²⁴

3) Aspek Ihsan

Kata ihsan berasal dari Bahasa Arab dari kata kerja (fi'il) “ أحسن – يحسن – إحصانا ” yang memiliki arti kebaikan, membaguskan, lebih bermanfaat, lebih indah, kesenangan. Ihsan juga dapat diartikan sebagai memperbaiki atau menjadikan baik.²⁵ Ihsan ialah beribadah hanya kepada Allah dengan disertai ikhlas dan khusyu' serta berkonsentrasi untuk taat kepada Allah.

Rasulullah bersabda dalam hadits bahwa: “Ihsan adalah jika kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, jikalau kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.”²⁶ Dengan demikian harus menjaga adab kesopanan, hati, dan anggota badan untuk beribadah kepada Allah.

Ada tiga sifat yang melekat pada diri orang yang menjalankan tingkatan ihsan, yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* :

²⁴ Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 23.

²⁵ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 265.

²⁶ Kuliayatun, “Kajian Hadis: Iman, Islam, dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Edugama* 6, no. 2, (Desember, 2020): 119.

a) *Takhalli* (Penarikan diri dari sifat tercela)

Takhalli atau penarikan diri. Seorang hamba harus menarik diri dari segala sesuatu yang akan mengalihkan perhatiannya dari Allah jika ia ingin dekat dengan-Nya.

Konsep filosofis yang paling sulit adalah takhalli, yang membutuhkan pemeriksaan diri, pengekangan hawa nafsu, dan pengosongan hati dari segalanya kecuali dari diri yang kasihi yaitu Allah SWT. Takhalli berarti membersihkan atau mengosongkan diri dari sifat-sifat yang tidak diinginkan dan membersihkan diri dari sifat tercela dan penyakit hati yang merusak. Menghindari ketidaktaatan akan membantu mencapai hal ini.²⁷

b) *Tahalli* (Menghias diri dengan sifat terpuji)

Tahalli berarti berhias/memperindah. Maksudnya adalah untuk mengembangkan kebiasaan perilaku, sikap, dan sifat yang benar. Berusaha untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan selalu sesuai dengan ketentuan agama, baik kewajiban luar maupun kewajiban dala atau ketaatan lahir dan batin.

Tahap tahalli adalah dimana jiwa diisi setelah dibersihkan (dikosongkan). Dengan kata lain, usaha tersebut harus terus dilakukan hingga tahap selanjutnya

²⁷ Yayah Fijriyah, "Penanaman Nilai-nilai Dasar Tasawuf Sebagai Pengendali Perilaku Menyimpang Melalui Bimbingan Kepribadian", *AS-SALAM* 3, no. 1, (Februari 1, 2020): 9.

setelah tahap pembersihan diri dari segala sifat dan sikap mental positif telah dilalui. pada prakteknya pengisian jiwa dengan sifat-sifat yang baik setelah dikosongkan dari sifat-sifat buruk bukan berarti bahwa jiwa harus dibersihkan terlebih dahulu baru kemudian diisi. Namun, ketika menghilangkan kebiasaan buruk, bersamaan dengan itu pula diisi dengan kebiasaan yang baik.²⁸

- c) *Tajalli* (menjaga, memelihara dan mempertahankan kesucian diri)

M. Hamdani Bakran adz-Dzaky menyatakan bahwa *tajalli* adalah lahir atau munculnya wujud baru dari manusia, khususnya perbuatan, ucapan, sikap, dan gerak baru, serta martabat dan status, kualitas, sifat dan karakteristik baru. Itulah yang disebut sebagai kemenangan Allah SWT. Ada beberapa tingkatan dari tanda kelahiran baru seseorang: *Pertama*, tingkat dasar, yaitu adanya ketenangan psikis, spiritual, dan fisik serta rasa aman. *Kedua*, adanya sifat, sikap, dan perilaku positif yang merupakan tingkat menengah. *Ketiga*, ada kemungkinan menerima mimpi yang benar, ilham yang benar dan *kasysyaf* yang benar yang merupakan tingkat atas.

²⁸ Yayah Fijriyah, 9.

Kepemilikan ketiga tingkat di dalam diri sendiri merupakan tingkat kesempurnaan yang keempat dan terakhir.²⁹

Pendidikan karakter religius berusaha mengantarkan peserta didik memiliki sifat ihsan yang menjaga adab kesopanan dalam bermasyarakat, menjaga hati dan anggota badannya untuk beribadah kepada Allah.

2. Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Pembelajaran Intrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 Subbab 5 disebutkan: “Pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi beban belajar kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Kunandar mendefinisikan kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri yang sebagian besar dilakukan di dalam kelas. Pandangan lain adalah bahwa kegiatan intrakurikuler dilakukan di sekolah atau madrasah dimana alokasi waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal), dimana kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencapai

²⁹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), 328-329.

tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran. Zuhairini mendukung sudut pandang ini dalam bukunya.³⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang mana merupakan proses inti yang terjadi di sekolah dan telah diatur oleh kurikulum.

Nilai-nilai karakter siswa sebagian besar ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar. Pengembangan karakter tidak diterapkan secara sistematis pada mata pelajaran yang berdiri sendiri, namun implementasinya dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti ketika guru mengaitkan konten akademik dengan pembentukan karakter religius.

b. Pengertian Pembelajaran Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 Subbab 7 mengenai kegiatan ekstrakurikuler disebutkan: “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.”

Menurut Dr. Rohmad Mulyana, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang

³⁰ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), 59

bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.³¹

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dalam pengertian Zuhairini adalah kegiatan yang berlangsung di luar kelas pada waktu yang telah dijadwalkan (termasuk waktu libur) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, mengidentifikasi keterkaitan antar mata pelajaran yang berbeda, mengembangkan bakat dan minatnya, serta menuntaskan upaya pengembangan diri mereka sebagai pribadi yang utuh.³²

Dari beberapa interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berada di luar ketentuan kurikulum yang berlaku tetapi tetap bersifat pedagogis dan bantuan dalam mengejar tujuan pendidikan.

Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan mencapai tujuan akademik pendidikan agama Islam. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah biasanya meliputi:

- 1) Program Baca Tulis Al-Qur'an
- 2) Program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 3) Program Budaya Religius (yang meliputi : sholat berjamaah, istighosah, tahlil, dan pembacaan al-Asma al-Husna)

³¹ Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004),

³² Zuhairini dkk, 59.

3. Tahapan Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Dalam lingkungan belajar, interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar merupakan proses belajar. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah bergantung pada dua kegiatan utama, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang bekerja sama sebagai satu kesatuan yang terpadu untuk menyelenggarakan pendidikan.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif diantaranya yaitu dengan menerapkan model, pendekatan, strategi, metode, materi dan sumber belajar.

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah landasan konseptual yang mendasari strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1) Behavioristik

Behavioristik ialah sebuah aliran dalam pemahaman tingkah laku manusia yang dikembangkan oleh beberapa ahli seperti John B. Watson, Ivan P. Pavlov, dan B.F. Skinner.

Perilaku manusia dapat dipelajari melalui teori behavioristik. Behaviorisme menjelaskan karakteristik manusia dengan memfasilitasi program pendidikan yang lebih sesuai.

Menurut teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dibawa oleh pengalaman. Perubahan dalam belajar dengan terdapat interaksi antara respons dan stimulus. Jika siswa dapat menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka, dapat dianggap bahwa mereka telah belajar.

Aliran behavioristik berpendapat bahwa peserta didik perlu dibiasakan untuk melakukan sesuatu secara aktif melalui pembiasaan, peniruan, dan perilaku korektif. Dengan ini diharapkan anak-anak akan menunjukkan hasil belajar yang kuat jika pembiasaan ini dapat dipraktekka.

Adapun ciri-ciri dari teori ini yaitu: (1) Aliran ini mengamati tindakan dan perilaku berdasarkan realitas daripada mempelajari perilaku manusia dari sudut kesadarannya. Gerakan tubuh lebih diperhatikan sementara pengalaman batin dikesampingkan. (2) Refleks adalah sumber dari semua tindakan. (3) Menurut behaviorisme, semua manusia adalah sama sejak lahir. Menurut behaviorisme, pendidikan memiliki kekuatan yang tidak terbatas, manusia hanyalah makhluk pembentuk kebiasaan, dan pendidikan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi refleks seseorang dalam menanggapi keinginannya.³³

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 46.

2) Konstruktivistik

Menurut Brooks and Brooks menyatakan bahwa konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam belajar mengajar yang mengarahkan pada penemuan suatu konsep yang lahir dari pandangan dan gambaran serta inisiatif peserta didik.³⁴

Pendekatan konstruktivistik dalam proses pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan peserta didik beberapa kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b) Proses pembelajaran adalah proses dimana peserta didik mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- c) Perbedaan cara pandang antar peserta didik sangat dihargai, dan ini merupakan tradisi dalam proses pembelajaran.
- d) Peserta didik didorong untuk mengeksplorasi berbagai pilihan dan mensintesiskannya secara terpadu.
- e) Proses pembelajaran berbasis masalah, yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses inkuiri/pencarian yang lebih alami.

³⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 63.

- f) Proses pembelajaran mendorong perilaku kooperatif dan kompetitif di kalangan siswa secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- g) Proses pembelajaran bersifat kontekstual, artinya peserta didik dihadapkan pada peristiwa/pengalaman nyata.³⁵

Perspektif konstruktivis menekankan bahwa tugas pendidik bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa dan kemudian mengharapkan mereka untuk secara aktif memproses informasi tersebut melalui keharusan melakukan suatu tindakan, yang seringkali tidak bermakna dan tidak sesuai dengan kebutuhan ataupun kondisi peserta didik.

b. Strategi

Cara pendidik mengatur seluruh proses pembelajaran termasuk pemilihan model, metode, dan pendekatan pembelajaran, adalah melalui penggunaan strategi pembelajaran.

Menurut Dick & Carey, strategi pembelajaran juga melibatkan sumber belajar atau paket pembelajaran dan tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan. Seluruh komponen materi pelajaran serta langkah-langkah yang akan diambil agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran.

³⁵ Cucu Suhana, 65

Dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, Luluk Suryani dan Leo Agung membedakan antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, bahwa strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan menggunakan metode pembelajaran khusus untuk mempraktikkannya. Dengan kata lain, strategi adalah “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving.*”³⁶

Menurut Dick and Carey³⁷ menyebutkan adanya komponen strategi pembelajaran yaitu:

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Pada bagian ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang disampaikan. Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendahuluan yang menarik. Sejauh mana pendidik menggunakan contoh-contoh dunia nyata untuk mengilustrasikan konsep atau meyakinkan peserta didik tentang keuntungan menguasai mata pelajaran tertentu akan berdampak signifikan pada motivasi mereka untuk belajar. Secara spesifik, metode berikut dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pendahuluan:

³⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 6-7

³⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.
- b) Lakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.³⁸

2) Penyampaian informasi

Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

a) Urutan penyampaian

Urutan materi ditentukan oleh fase berpikir—dari konkret ke abstrak, atau dari sederhana ke sulit—atau dari kemudahan atau kesederhanaan dalam melakukan masing-masing dari beberapa tugas.

b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Jenis materi pelajaran yang dipelajari dan karakteristik siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah dan cakupan materi yang diberikan. Biasanya ketika memilih tujuan pembelajaran, ruang

³⁸ Wahyudin Nur Nasution, 5-6.

lingkup materi telah ditentukan. Penerapan teori Gestalt, yang menyarankan bahwa saat mengevaluasi ukuran materi, pendidik harus memperhatikan *“bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi.”*³⁹

c) Materi yang akan disampaikan

Fakta, konsep, prinsip, dan proses adalah empat kategori di mana Merill membedakan konten pelajaran. Materi pelajaran ini menunjukkan bahwa setiap jenis pelajaran memerlukan metode penyampaian yang berbeda. Akibatnya, untuk memilih metodologi pembelajaran yang efektif, pendidik harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan dibahas.⁴⁰

3) Partisipasi peserta didik

Keterlibatan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran akan lebih berhasil. Terdapat beberapa hal penting terkait partisipasi peserta didik:

³⁹ Wahyudin Nur Nasution, 4-7

⁴⁰ Wahyudin Nur Nasution, 7.

- a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka selanjutnya hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut.
- b) Umpan balik. Setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik tersebut akan ditemukan apakah kegiatan yang mereka lakukan itu benar atau salah, tepat atau tidak tepat, atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki.⁴¹
- 4) Tes
- Tes biasanya digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak dan apakah siswa benar-benar memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan. Kebanyakan pendidik sering menggunakan dua jenis ujian atau penilaian, yaitu pretest dan posttests.
- 5) Kegiatan lanjutan

Secara teori kegiatan tindak lanjut atau *follow up activities* berkaitan dengan hasil tes yang telah dijalankan, karena memaksimalkan hasil belajar peserta didik merupakan

⁴¹ *Ibid*, 8.

tujuan mendasar dari tindak lanjut. Adapun praktik-praktik yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain:

- a) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah
- b) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
- c) Membaca materi pelajaran tertentu
- d) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.⁴²

c. Metode

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) *brainstorming*, (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.⁴³

Terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang terdapat dalam buku-buku, namun penggunaannya tetap sesuai dengan kondisi kelas dan juga karakteristik peserta didik.

⁴² Wahyudin Nur Nasution, 9.

⁴³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, 7.

d. Materi

Untuk merencanakan dan meneliti bagaimana menerapkan pembelajaran, seorang guru memerlukan pengetahuan, sumber, dan teks yang membentuk bahan pembelajaran. Semua jenis bahan yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di kelas disebut sebagai materi pembelajaran. Konten yang digunakan dapat berupa konten tertulis maupun lisan.

e. Media

Pesan dapat ditransfer atau disampaikan melalui media. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan mengandung informasi atau pesan instruksional disebut sebagai media pembelajaran. Media yang mendorong pembelajaran adalah media yang menyebarkan gagasan atau fakta dengan maksud untuk memfasilitasi pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ide-ide baru, kemampuan, dan juga kompetensi.⁴⁴

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 4.

⁴⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 130.

Dalam memilih media pembelajaran perlu memperhatikan kriteria dan beberapa aspek penting, diantaranya:

- a) Kemudahan untuk mengakses dan menggunakannya
- b) Biaya
- c) Fasilitas yang tersedia
- d) Media interaktif
- e) Dukungan organisasi (sekolah)

Terdapat pengelompokan media pembelajaran, diantaranya:

- a) Media visual, ialah media yang penyampaian pesannya terfokus melalui indra penglihatan seperti sketsa, poster, kartun, bagan, peta, dan karikatur.
- b) Media audio, ialah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari isi tema. Contohnya adalah program kaset suara dan program radio.
- c) Media audio-visual, media ini merupakan media kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan media ini peran guru tidak selalu sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti dengan media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator

belajar. Contoh media audiovisual adalah program televisi/video pendidikan, slide suara, dan sebagainya.⁴⁶

d) Media cetak, contoh media cetak yaitu buku pelajaran, majalah, dan ensiklopedi.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional bertugas untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar (output) dan dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat memicu peserta didik untuk belajar dan menguasai pemahaman ilmu yang dipelajarinya.⁴⁷



⁴⁶ Donni Juni Priansa, 144.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), 228.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu melakukan penelitian dalam situasi yang natural atau alami untuk mengumpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fenomena, peristiwa, interaksi sosial, dan sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang dideskripsikan dan dianalisis. Deskripsi yang bervariasi ini kemudian digunakan untuk menemukan beberapa prinsip dan penjelasan yang mengarah pada temuan.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian terhadap beberapa kasus, objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Kasus yang diteliti biasanya dilihat sebagai objek yang berbeda dengan objek penelitian pada umumnya. Jadi, jenis ini adalah metode menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan beberapa jenis informasi, yang kemudian diproses untuk membuat solusi sehingga masalah yang terungkap dapat diselesaikan.

⁴⁸ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 60-61.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan yaitu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Jember. Alasan utama lokasi yang digunakan oleh Peneliti yaitu:

1. Peserta didik di SMP Negeri 6 Jember mayoritas beragama Islam, tentunya banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka membentuk pondasi agama yang berkualitas.
2. Lembaga tersebut mengembangkan karakter religius setiap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada.
3. Tertibnya pelaksanaan kegiatan religius tidak membuat peserta didik menjadi pribadi yang religius.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi tentang data yang peneliti perlukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subyek untuk penyelidikan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini subyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kepala Sekolah
3. Waka Kurikulum
4. Waka Kesiswaan
5. Guru PPKN

6. Guru BK
7. Siswa
8. Ketua OSIS Bidang Keagamaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah spesifikasi dari teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya para pendidik, peserta didik, dan seluruh warga sekolah SMP Negeri 6 Jember dalam mengembangkan karakter religius tiap individu. Peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif (*active participation*) dimana peneliti melakukan pengamatan terkait kegiatan tema penelitian yang peneliti angkat dan mengikuti secara aktif apa yang dilakukan oleh informan. Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler
- b. Deskripsi pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang relevan. Cara lain untuk menggambarkan pengertian wawancara ini adalah sebagai dialog tatap muka antara pewawancara dan narasumber di mana pewawancara langsung menanyakan tentang objek yang sedang diteliti dan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Informasi pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler
- b. Informasi pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan informasi tentang suatu objek dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, rapat, dan sebagainya.⁴⁹ Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pengembangan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Jember yang didukung oleh foto-foto atau rekaman yang

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 206.

diambil. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a. Dokumen pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler
- b. Dokumen pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler
- c. Dokumen tentang profil SMPN 6 Jember

E. Analisis Data

Keakuratan dan ketepatan perolehan data sangat penting, namun tidak dapat disangkal bahwa sumber informasi yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu memahami kepustakaan untuk mengonfirmasi teori. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang tahapannya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pada SMPN 6 Jember.

2. Kondensasi data

Proses seleksi, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip dalam penelitian disebut sebagai kondensasi data.

3. Penyajian data

Peneliti menyajikan data penelitian dengan menyajikan data-data penting yang relevan dengan masalah penelitian dari data yang direduksi, yang kemudian disajikan dengan gaya naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering kali menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari penggalian esensi yang berasal dari penyajian data yang telah dipelajari. Tujuan verifikasi adalah untuk membuat kesimpulan yang valid.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber. Data diperoleh dari satu sumber dicek keabsahannya melalui sumber yang lain. Para peneliti melakukan pencarian data dari sumber lain apabila peneliti belum

menemukan informasi yang tepat. Dengan meninjau data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menguji penerapan teknik pengumpulan data. Secara khusus, bukti yang dikumpulkan melalui teknik observasi divalidasi melalui wawancara dan teknik dokumenter.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memberi garis besar proses menempatkan temuan penelitian ke dalam tindakan. Ada pun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melakukan penelitian pada berbagai tahapan, peneliti harus menyusun segala kebutuhan penelitian. Di antara tahapan tersebut adalah:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian
- c) Mengurus perizinan penelitian
- d) Melihat keadaan lapangan
- e) Memilih informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) Memahami etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian yang mencakup kegiatan pengumpulan data, kemudian pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada titik tahap analisis data ini membuat laporan berdasarkan temuan penelitian. Peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh secara sistematis dan rinci sehingga hasil data dapat dengan mudah ditemukan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian menyajikan tentang sejarah singkat berdirinya SMPN 6 Jember, profil, visi-misi, sumber daya manusia, dan sarana serta prasarana yang diperoleh dari data dokumentasi SMPN 6 Jember tahun 2022/2023.⁵⁰

1. Sejarah SMP Negeri 6 Jember

SMP Negeri 6 Jember berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 39 Kecamatan Kaliwates. Dengan luas tanah 3064 m² yang menjadi hak pakai/hibah dan dengan luas bangunan 2776 m².

SMP Negeri 6 Jember sebelum dijadikan sekolah negeri merupakan sekolah swasta dengan nama SMP FIP 2. SMP FIP ini milik UNEJ. Tahun berdirinya SMP FIP 2 ini belum diketahui pasti, namun peralihan dari SMP FIP ke SMP Negeri 6 Jember ialah pada tahun 1988, tepatnya pada tanggal 8 Februari. Dulunya, lokasi SMP Negeri 6 ini bergabung dengan SMA Negeri 4 Jember yang mana juga merupakan milik FIP UNEJ, namun sekarang sudah diberi pembatas antara SMP Negeri 6 Jember dengan SMA Negeri 4 Jember.

2. Profil Lembaga SMP Negeri 6 Jember

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Jember

⁵⁰ Dokumentasi SMPN 6 Jember, tahun 2022/2023

- 2) NPSN : 20523908
- 3) Alamat Lengkap : Jl. Hayam Wuruk 39 Jember,
Sempusari, Kaliwates, Jember
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Tahun Berdiri : 1988

b. Organisasi dan Kelembagaan

- 1) Kepala Sekolah : Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.
- 2) Tata Usaha : Ambrosia Amsi
Rosina
- 3) Waka Kurikulum : Drs. H. Sumarjono, S.Pd.
- 4) Waka Kesiswaan : Dra. Wiwin Lanawati E.S
- 5) Waka Humas : Anis Ita Rizqiyah, S.Pd.
- 6) Waka Sarana dan Prasarana : Hj. Noer Aminatus
Sya'diyah, S.Pd

3. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Jember

a. Visi

“Terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan Imtaq dan IPTEK, serta turut melestarikan lingkungan hidup”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Silabus, dan Desain Pembelajaran)
- 2) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran.

- 3) Melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi
 - 4) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
 - 5) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan.
 - 6) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
 - 7) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah.
 - 8) Meningkatkan nilai siswa baik di bidang akademik maupun non akademik
 - 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertata, bersih, sehat, dan peduli lingkungan.
4. Sumber Daya Manusia di SMPN 6 Jember
- a. Data Guru dan Karyawan SMPN 6 Jember

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 6 Jember

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Suhartatik	P	Guru
3	Drs. H. Sumarjono, S.Pd	L	Guru
4	Mohamad Saleh, S.Pd.	L	Guru
5	Dra. Wiwin Lanawati E.S.	P	Guru
6	Dien Purwiana, S.Pd	P	Guru
7	Hj. Noer Aminatus Sya'diyah, S.Pd	P	Guru
8	Neneng Murnaningsih, S.Pd	P	Guru
9	Dianatus Soleha, S.Pd.	P	Guru
10	Dra. Watso Rahmawati Ningsih	P	Guru
11	Nurchahyo Sutrisno, S.Si., M.Pd.	L	Guru
12	Khaulah Wahyuni Hasbakh, S.Pd.	P	Guru
13	Adhi Tatang Pribadi, S.Pd.	L	Guru
14	Wardoyo, SE.	L	Guru

15	Afifah	P	Guru
16	Muhammad Satria K, S.Pd.	L	Guru
17	Samhadi, S.Pd.	L	Guru
18	Nanik Rustiana, S.Pd.	P	Guru
19	Widya Rachmad Prakosa, S.Pd.	P	Guru
20	Iqbal Ariwijaya, S.Pd.	L	Guru
21	Nur Miftahul Jannah, S.Pd., M.Pd	P	Guru
22	Anis Ita Rizqiyah, S.Pd.	P	Guru
23	Agus Subiyanto, S.Pd.	L	Guru
24	Anggi Riesta Valentina, S.Pd.	P	Guru
25	M. Aliyanto, S.Pd.	L	Guru
26	Sheila Ameliasasty, S.Pd., M.Si.	P	Guru
27	Fitria Cholifah, S.Pd.	P	Guru
28	Juniarista Vitasari, S.Pd.	P	Guru
29	Amirudin, S.Pd.I	L	Guru
30	Isadora Tamary, S.Hum.	P	Guru
31	Amanda Christina Suprpto, M.Pd.	P	Guru
32	Arifuddin Hanif, S.Pd.	L	Guru
33	Dra. Rochimah	P	Guru
34	Ambrosia Amsi Rosina	P	Korlak TU
35	Agus Wibisono	L	TU
36	Ahmat Affandi	L	TU
37	M. Timbul, A.Ma	L	TU
38	Mohammad Ridwan, A.Md.	L	TU
39	Alvina Dwi Sherlytania N.L	P	TU
40	Moh. Ridwan	L	TU
41	Anton Hartono	L	TU
42	Andi Susanto	L	TU
43	Basar	L	TU
44	Ikliliah Dini Fajriyah	P	TU

b. Data Peserta Didik SMPN 6 Jember

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP Negeri 6 Jember

No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	104	224

		P	120	
2	Kelas 8	L	121	219
		P	98	
3	Kelas 9	L	103	214
		P	111	
	Total			657

5. Sarana Prasarana di SMPN 6 Jember

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana SMP Negeri 6 Jember

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	21
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Bimbingan & Konseling	1
7	Ruang UKS	2
8	Ruang Laboratorium IPA	1
9	Ruang Laboratorium Bahasa	-
10	Ruang Laboratorium Komputer	1
11	Ruang Keterampilan	-
12	Ruang TU	1
13	Ruang Praktik	-
14	Ruang Gudang	2
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Rapat / Pertemuan	1
17	Ruang Koperasi Sekolah	1
18	Ruang SPMI	1
19	Ruang / Aula Serba Guna	1
20	Toilet Guru	2
21	Toilet Siswa	3
22	Musholla	1
23	Tempat Wudlu	1
24	Tempat Parkir Kendaraan	2
25	Lapangan Olah Raga	1
26	Halaman (Upacara)	1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Ketiganya digunakan dalam pengumpulan data untuk saling mengecek sebagaimana yang ditentukan dalam penggunaan triangulasi teknik.

Berikut ini hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember.

1. Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember

Pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler adalah proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan pembelajaran di kelas, baik melalui pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama maupun mata pelajaran yang lain yang dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter religius.

Pengembangan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler di SMPN 6 Jember sebagai berikut :

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah ialah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi

Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Aliyanto selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Fungsi Pendidikan Agama Islam ialah sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam ranah teologis (kognitif), sekaligus sebagai sarana pembentukan sikap (afektif) dan tingkah laku (psikomotorik) siswa melalui norma dan nilai moral, yang kesemuanya memberikan kontribusi bagi perkembangan kepribadian. melalui konten yang tercakup dalam materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI juga diyakini akan mampu menciptakan manusia yang senantiasa berupaya meningkatkan ketakwaan, keimanan, dan akhlak mulia. Sebagai sosok atau kepribadian manusia yang utuh, peserta didik diharapkan akan mampu menghadapi tantangan, rintangan, dan perubahan sosial yang muncul di masyarakat.⁵¹

Bahwa tugas guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pendidikan agama dan menjadikan peserta didik paham tentang materi yang diajarkan, tetapi diharapkan guru PAI dapat dan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada pada setiap materi yang diajarkan. Berikut pemaparan dari Ibu Watso Rahmawati selaku guru PAI di SMPN 6 Jember.

Tugas guru termasuk guru PAI adalah: pertama, menyampaikan materi agar dipahami oleh peserta didik. Kedua, berusaha agar peserta didik dapat menghayati isi materi, dan ketiga guru berusaha agar materi apa yang telah dipahami dan dihayati diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi PAI secara keseluruhan berkaitan dengan nilai-nilai religius, karena itu guru diharapkan pertama dapat mendorong peserta didiknya untuk mengamalkannya dalam

⁵¹ Aliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 April 2023

kehidupan sehari-hari, kedua perlunya pengawasan secara terus menerus.⁵²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapatnya memenuhi tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan pembelajaran dianggap belum berhasil, jika hanya pembelajaran pengetahuan yang tidak memiliki pengaplikasian praktis dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, sehingga pendidikan agama Islam sebagai salah satu fungsi pembentukan karakter yang baik terhadap peserta didik tidak dapat tercapai dengan baik. Kurangnya pengawasan terhadap peserta didik membuat keteledoran dalam pengembangan karakter religius. Penggunaan teknik pengajaran yang tepat juga dapat mempengaruhi seberapa baik PAI diajarkan di kelas..

Sejalan dengan hal tersebut, dipaparkan oleh Bapak Aliyanto selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Pengintegrasian pendidikan karakter melalui mapel PAI ini tergantung materinya sehingga metode, strategi, assesmen menyesuaikan pada materi pembelajarannya. Terkadang praktik, diskusi, dan lain-lain yang sekiranya dapat membuat peserta didik memahami materi tersebut sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi dunia nyata. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik yaitu sebagian peserta didik memiliki rasa percaya diri yang rendah, kemudian sebagian peserta didik juga punya motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran sehingga

⁵² Watso Rahmawati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 April 2023

ada yang pasif dan juga kadang acuh tak acuh ketika proses pembelajaran.⁵³

Pendidikan yang berhubungan dengan karakter peserta didik tidak dapat diajarkan dalam bentuk pengetahuan saja, namun perlu adanya pembiasaan dalam perilakunya setiap harinya.

Sebagaimana pernyataan oleh Ibu Dianatus Sholeha selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bahwa:

Guru harus menjadi panutan yang positif dan mampu menginspirasi anak untuk berperilaku baik dalam segala situasi. Jadi, selain mengevaluasi, pendidik juga mengawasi bagaimana tingkah laku peserta didik secara rutin di sekolah. Sehingga beberapa pihak harus bekerja sama dalam situasi ini, termasuk orang tua, seluruh warga sekolah, dan masyarakat umum. Karena pendekatan pembiasaan peserta didik dilatih untuk terbiasa berperilaku baik dengan semua orang, di mana saja, dan kapan saja.⁵⁴

Berdasarkan wawancara tersebut maka pembentukan karakter sangat memerlukan dukungan dari semua pihak, baik warga sekolah, orang tua, dan juga masyarakat sekitar agar upaya pengembangan karakter peserta didik berpengaruh secara signifikan.

- b. Penyisipan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran bidang studi non Pendidikan Agama.

Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, para

⁵³ Aliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 April 2023

⁵⁴ Dianatus Sholeha, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 8 Mei 2023

guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter itu kedalam kurikulum dan juga silabus yang dipakai. Penyisipan nilai-nilai karakter diharapkan terjadi pada semua bidang studi.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Dianatus Sholehah selaku Waka Kurikulum memaparkan sebagai berikut:

Pencapaian pembentukan karakter religius pada pembelajaran bidang studi umum beserta strategi pencapaiannya ialah dengan menyisipkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan juga pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai ataupun membiasakan mengucapkan salam diawal pembelajaran.⁵⁵

Sejalan dengan pernyataan Ibu Dianatus Sholehah adalah pendapat Bapak Agus selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bahwa:

Guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembentukan karakter, oleh karena itu perlu dibuat strategi yang efektif agar berhasil untuk pembentukan karakter religius tersebut dengan tanpa mengurangi kualitas konten akademik dari mata pelajaran yang sedang diajarkan. Untuk peran dalam pengembangan karakter pada peserta didik, saya mengikuti sesuai dengan menerapkan materi di kurikulum 2013. Apa yang dibutuhkan, maka saya ajarkan. Karena PKN perluasannya ke agama sehingga masih ada kaitan erat dengan pengembangan karakter religius peserta didik. PKN ini lebih ditekankan pada pribadi terutama budi pekerti dan akhlak. Jadi, guru memasukkan nilai-nilai karakter itu bisa melalui berbagai aktifitas di kelas. Untuk memberikan contoh pelaksanaan nilai karakter, maka guru

⁵⁵ Dianatus Sholeha, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 8 Mei 2023

wajib berperan sebagai model yang dapat ditiru oleh para peserta didik.⁵⁶

Ibu Suhartatik selaku guru IPA mengatakan :

Pembentukan karakter religius bisa dilakukan melalui pembelajaran semua mata pelajaran selain mata pelajaran PAI. Misalnya di dalam materi ajar IPA kelas IX semester 1 ada materi “sistem reproduksi manusia”, nah itu dapat dikaitkan dengan nilai agama tentang menjaga kesucian pernikahan dan nasab, di dalam al-Qur’an kan ada dalilnya. Misalnya lagi, di semester 2 ada materi “tanah dan keberlangsungan kehidupan” dapat dikaitkan dengan nilai menjaga lingkungan hidup. Coba lihat al-Qur’an tentang pelestarian lingkungan hidup itu ada di surat dan ayat berapa.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan ibu guru IPA tersebut, peneliti mencari kamus ayat al-Qur’an. Yang pertama tentang menjaga nasab atau keturunan dari pernikahan yang sah ada dalam Surah al-Mukminun; 101, al-Furqon; 54, dan an-Nisa’; 23. Sedangkan tentang pelestarian lingkungan tersebut dalam Surah ar-Rum; 41-42.

Dari hasil wawancara tersebut maka pendidikan karakter termasuk karakter religius perlu menjadi perhatian bagi semua guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran dapat menyisipkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama pada setiap materi ajar yang dibelajarkan kepada peserta didik.

⁵⁶ Agus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2023

⁵⁷ Suhartatik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2023

c. Pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna.

Pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna dilaksanakan pada setiap hari Jumat mulai pukul 07.00 sampai dengan 07.45. Tepat pukul 07.00 seluruh siswa masuk kelas menempati kursinya masing-masing. Kemudian dari loudspeaker (pengeras suara) terdengar bacaan Surah Yaasin dan setelah selesai dilanjutkan bacaan al-Asma al-Husna. Yang bertugas memimpin bacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna dipilih secara random dari peserta didik. Para wali kelas memasuki kelas untuk memantau peserta didik agar tertib mengikuti kegiatan tersebut. Di setiap kelas terdapat beberapa Al-Qur'an yang diperuntukkan peserta didik agar dapat mengikuti pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna. Dari beberapa al-Qur'an yang ada di kelas, ada beberapa yang sampulnya sudah lepas sehingga ketika pembacaan al-Asma al-Husna banyak yang tidak ikut membaca dengan seksama karena bacaan al-Asma al-Husna biasanya tertulis di sampul al-Qur'an.⁵⁸

Berikut ini dokumentasi suasana pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna :⁵⁹

⁵⁸ Observasi di SMPN 6 Jember, tanggal 12 Mei 2023

⁵⁹ Dokumentasi, tanggal 12 Mei 2023



Gambar 4.1

Suasana Kelas Pada Saat Pembacaan Yasin dan al-Asma al-Husna

Pembiasaan pembacaan Surah Yaasin yang dilanjutkan dengan pembacaan al-Asma al-Husna ini bertujuan untuk meningkatkan amal ibadah dan motivasi pada siswa agar terus belajar membaca Al-Qur'an dan berdzikir dengan menyebut *Asma Allah*.

d. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an masuk dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 111 Tahun 2021 bahwasannya ilmu baca tulis Al-Qur'an masuk dalam kurikulum lokal untuk siswa Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurikulum pembelajaran tahun 2022/2023.

Sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tiap angkatan berbeda, untuk kelas VII materi Baca Tulis Al-Qur'an yaitu mengenai makhorijul huruf, untuk kelas VIII materi Baca Tulis Al-Qur'an yaitu mengenai Tajwid, dan untuk kelas IX materi Baca Tulis Al-Qur'an ialah menghafal dan menulis Al-Qur'an dimulai dari Juz 30. Tetapi

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini hanya 1 jam pelajaran dalam seminggu yaitu 45 menit sehingga belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Risma selaku peserta didik kelas VII B bahwa:

Pembelajaran BTA itu hanya seminggu sekali dan hanya satu jam pelajaran yaitu sekitar 45 menit. Biasanya kalau pembelajaran hanya dijelaskan, dan review materi hanya ketika mau ujian saja. Kalau praktik maka akan mengambil banyak waktu karena peserta didiknya banyak dan juga materi pelajaran tidak bisa terselesaikan nantinya. Bapak guru bilang kalau pelajaran BTA itu dibawa santai aja.⁶⁰

Dari pernyataan Risma tersebut bahwa keterbatasan waktu dapat menjadi pemicu kurang maksimalnya pembelajaran sehingga perlu jam tambahan untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada peserta didik.

2. Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember

Pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran di kelas. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember yang dapat dijadikan media untuk pengembangan karakter religius peserta didik, yaitu Sholat Dluha Berjama'ah, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Juma'at Beramal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Pondok Romadlon.

⁶⁰ Risma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2023

a. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah sebelum KBM dimulai.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan karakter religius pada setiap peserta didik. Hasil pengamatan penulis secara langsung bahwa pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan oleh siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah :⁶¹



Gambar 4.2

Siswa Melaksanakan Sholat Dluha Berjamaah

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Aliyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam melalui hasil wawancara yang menyatakan:

Pembiasaan sholat dhuha dibagi per kelas setiap harinya karena musholla yang ada tidak mencukupi. Sedangkan yang menjadi imam ialah wali kelas, namun apabila wali kelasnya perempuan maka guru agama yang menggantikannya menjadi imam. Pembiasaan sholat dhuha

⁶¹ Dokumentasi, tanggal 8 Mei 2023

ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik terbiasa melakukan sholat sunnah.⁶²

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Fatimatuz Zahra selaku peserta didik kelas IX bahwa:

Pembiasaan sholat dhuha dilakukan per kelas. Kelas yang mendapat bagian pada hari tersebut dianjurkan untuk berangkat pagi, yaitu pukul 06.15 sudah harus sampai di sekolah. Namun sholat dhuha dimulainya tidak tentu, terkadang pukul 06.30, terkadang jam 07.00 sehingga peserta didik masih ada waktu untuk berwudhu.⁶³

Pernyataan tersebut dipertegas dengan penjelasan Ibu Dianatus Sholeha selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum:

Kelas yang mendapat bagian untuk pembiasaan sholat dhuha di hari tersebut harus datang pukul 06.15 agar tertib pelaksanaannya. Sholat dhuha dilakukan dua rokaat kemudian dilanjutkan dengan dzikir lalu berdoa. Setelah sholat dhuha dilakukan, peserta didik diabsen untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti pembiasaan tersebut maupun yang tidak. Tujuan pembiasaan sholat dhuha ini ialah untuk menumbuhkan karakter yang baik pada diri peserta didik dan diharapkan hati dan pikiran peserta didik dapat dihiasi dengan keimanan dan juga ketakwaan kepada Allah SWT.⁶⁴

Dari hasil observasi di SMPN 6 Jember, banyak hal yang didapat dari program ini. Melalui kegiatan sholat dhuha, berdzikir, dan berdoa itu tidak hanya berkaitan dengan aspek Islam mengenai ibadah, tetapi juga meningkatkan karakter peserta didik terhadap aspek Ihsan. Sedangkan berwudhu sebelum sholat merupakan

⁶² Aliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 April 2023

⁶³ Fatimatuz Zahra, diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 April 2023

⁶⁴ Dianatus Sholeha, diwawancarai oleh Penulis, Jember 8 Mei 2023

bentuk pembiasaan dan pemahaman peserta didik mengenai thaharah atau bersuci.⁶⁵

b. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

Pelaksanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini bertujuan untuk memberikan tambahan pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik yang berminat dan juga untuk memotivasi peserta didik agar melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an di manapun mereka berada.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini sudah ada sejak sebelum ada kebijakan dari Bupati bahwa Baca Tulis Al-Qur'an harus masuk dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Namun, dua kegiatan ini berbeda dalam pengaplikasiannya. Dari hasil observasi peneliti yang didapat di lapangan penelitian bahwa ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini dimulai pukul 13.00. Pembelajaran tidak langsung membahas mengenai baca tulis Al-Qur'an itu sendiri, namun pendidik mengawalinya dengan memberi materi mengenai nilai-nilai keagamaan. Setelah pukul 14.00, pendidik mulai memasuki materi Baca Tulis Al-Qur'an.⁶⁶

Adapun runtutan pembelajaran inti dari ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan membiasakan berdoa (membaca basmalah)

⁶⁵ Observasi di SMPN 6 Jember, tanggal 8 Mei 2023

⁶⁶ Observasi di SMPN 6 Jember, tanggal 12 Mei 2023

- 2) Pendidik memberi refleksi dan menjelaskan materi terkait nilai-nilai keagamaan.
- 3) Membuka surah yang akan dipelajari, contoh: Asy-Syamsyi
- 4) Apersepsi dengan memberi pertanyaan terkait surah yang akan dipelajari, contoh: surah Asy-Syamsyi termasuk dalam surah apa?
- 5) Membaca surah terkait secara per ayat dengan diberi materi bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar, makhorijul huruf, dan tajwid.
- 6) Membaca diulang per ayat sampai peserta didik benar bacaannya. Dalam pemantapan makhorijul huruf dengan menggunakan tashrif.
- 7) Peserta didik membaca satu per satu surah yang telah dipelajari untuk melihat kemampuan peserta didik
- 8) Evaluasi materi yang telah disampaikan pada pertemuan hari itu.

Berikut ini adalah dokumentasi suasana pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan setelah sholat Jum'ah merupakan kegiatan ekstrakurikuler :⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi, tanggal 12 Mei 2023



Gambar 4.3
Suasana Pembelajaran BTA

Diawal diterapkannya program ekstrakurikuler BTA ini banyak peminatnya, namun semakin hari semakin berkurang hingga terkadang yang hadir hanya 4 orang. Hal ini dikarenakan jadwal kegiatan dilaksanakan setelah *jumatan* sehingga peserta didik yang sudah pulang ke rumah akan malas untuk kembali ke sekolah.

c. Jum'at beramal

Pembiasaan Jum'at beramal ini memiliki tujuan yang mulia. Jum'at beramal dilaksanakan ketika selesai kegiatan baca Yaasin dan Asmaul Husna.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Aliyanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Jum'at beramal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar menyumbang untuk amal dengan menyisihkan sejumlah uang saku atau uang saku yang disediakan orang tua. Peserta didik tidak ditentukan dalam beramal karena memang sifatnya sedekah dan juga seikhlasnya. Hasil dari kegiatan ini ialah sebagai uang kas musholla yang mana

akan digunakan untuk kepentingan-kepentingan musholla, kegiatan sosial, dan kegiatan-kegiatan keagamaan.⁶⁸

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Hazel selaku

Koordinator OSIS Sekbid Keagamaan bahwa:

Ketika Jum'at beramal anggota OSIS Keagamaan yang bertugas menarik amal dibantu oleh anggota OSIS sebid lain untuk berkeliling pada tiap kelas. Tiap kelas bisa 3-4 anggota OSIS. Biasanya anggota OSIS menyebar ketika pembacaan Asmaul Husna sudah mau selesai, jadi siswa di setiap kelas masih full. Setiap orang bebas mau beramal berapapun.⁶⁹

Kegiatan Jum'at beramal merupakan kegiatan yang positif sehingga bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik pada karakter dermawan, meningkatkan rasa peduli, dan menyadari bahwa harta yang dipunya ialah milik Allah, sehingga tidak rakus untuk dipakai sendiri.

d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Yang berperan penting dalam pengembangan karakter religius melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini ialah Guru Agama dan guru BK, mereka berkolaborasi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Guru BK menjadi koordinator dalam setiap kegiatan keagamaan di SMPN 6 Jember. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Samhadi selaku Guru Bimbingan Konseling bahwa:

⁶⁸ Aliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

⁶⁹ Hazel, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

Guru BK merupakan seorang yang bertugas dan berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Dalam menjalankan peran tersebut, guru BK dapat menyampaikan nilai-nilai karakter dimanapun dan kapanpun setiap ada kesempatan untuk menyampaikannya. Sehingga guru BK ini membuat program yang mampu memberi contoh dan mampu mengembangkan karakter peserta didik. Contohnya ketika Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, dan Tahun Baru Islam, guru BK membuat program yang sekiranya dapat mengembangkan karakter religius peserta didik dengan beberapa kegiatan yang diadakan. Dengan begitu, guru BK dapat selalu mengingat bahwa dirinya punya kewajiban dalam pengembangan karakter peserta didik.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa kegiatan yang rutin dilakukan di SMPN 6 Jember. Dan ketika Peringatan Hari Besar Islam, antara lain: Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, dan Isro' Mi'roj, guru BK membuat program yang sekiranya dapat mengembangkan karakter religius peserta didik dengan beberapa kegiatan yang diadakan. Dengan begitu, guru BK dapat selalu mengingat bahwa dirinya punya kewajiban dalam pengembangan karakter peserta didik.

Berikut ini adalah dokumentasi penampilan siswa pada waktu peringatan Maulid Nabi Nuhannad SAW :⁷¹

⁷⁰ Samhadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2023

⁷¹ Dokumentasi SMPN 6 Jember, tahun 2022/2023



Gambar 4.4
Penampilan Siswa Dalam Peringatan Maulid Nabi

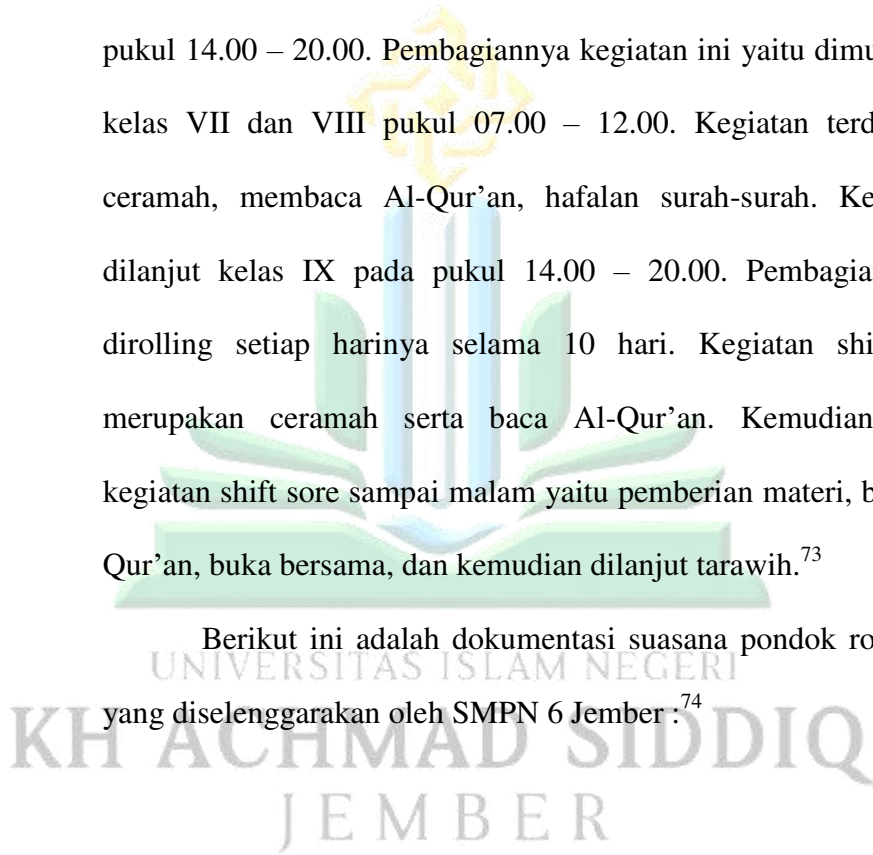
Berdasarkan pengalaman peneliti menjadi mahasiswa PLP di SMPN 6 Jember ini, Peringatan Maulid Nabi dimeriahkan dengan lomba-lomba sebelum hari H (peringatan Maulid Nabi), dan pemberian hadiah diserahkan ketika hari H. Adapun lomba-lomba tersebut antara lain lomba adzan dan tausyiah. Tujuan diadakan lomba-lomba ini ialah agar peserta didik berpartisipasi dan percaya diri untuk menyalurkan bakatnya. Selanjutnya pada hari H, para penanggung jawab acara secara maksimal membuat runtutan acara dan mengundang penceramah yang dapat membuat peserta didik antusias dan tidak boring dalam mengikuti acara tersebut. Adapun beberapa kegiatan Maulid Nabi di SMPN 6 Jember yaitu: 1) pembacaan tilawah oleh peserta didik yang terpilih. 2) ceramah dengan mengundang da'i dari luar warga sekolah agar menarik minat peserta didik untuk mendengarkan

materi yang disampaikan. 3) penampilan hadroh oleh peserta didik yang terpilih.⁷²

e. Pondok Romadhon

Pondok romadhon dilakukan selama bulan romadhon kurang lebih 10 hari. Peserta didik dalam kegiatan pondok romadhon ini terbagi menjadi 2, yaitu: pukul 07.00 - 12.00 dan pukul 14.00 – 20.00. Pembagiannya kegiatan ini yaitu dimulai dari kelas VII dan VIII pukul 07.00 – 12.00. Kegiatan terdiri dari ceramah, membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah. Kemudian dilanjut kelas IX pada pukul 14.00 – 20.00. Pembagian kelas dirolling setiap harinya selama 10 hari. Kegiatan shift pagi merupakan ceramah serta baca Al-Qur'an. Kemudian untuk kegiatan shift sore sampai malam yaitu pemberian materi, baca Al-Qur'an, buka bersama, dan kemudian dilanjut tarawih.⁷³

Berikut ini adalah dokumentasi suasana pondok romadlon yang diselenggarakan oleh SMPN 6 Jember:⁷⁴



⁷² Dokumen Laporan PLP Semester Genap 2022/2023 di SMPN 6 Jember

⁷³ Aliyanto, Wawancara tanggal 12 Mei 2023

⁷⁴ Dokumentasi SMPN 6 Jember, tahun 2022/2023



Gambar 4.5
Suasana Kegiatan Pondok Romadlon

Di dalam gambar terlihat Bapak Aliyanto selaku guru PAI sedang menyampaikan materi ceramah yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pondok romadlon. Kegiatan pondok romadlon di SMPN 6 Jember meliputi : pemberian materi keagamaan, membaca al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, berbuka bersama dan tarowih berjama'ah.

Tabel berikut memberikan penjelasan penemuan data lapangan berdasarkan fokus penelitian sesuai uraian penyajian data tersebut di atas:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.4
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pengembangan karakter religius melalui	Pengembangan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember terdiri dari: 1) Internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran materi

	<p>pembelajaran intrakurikuler di SMPN 6 Jember</p>	<p>Pendidikan Agama Islam, 2) Internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran materi non Pendidikan Agama Islam, 3) Pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna sebelum pembelajaran dimulai pada setiap hari Jumat, dan 4) Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Bupati Jember Nomor 111 Tahun 2021.</p> <p>Materi ajar tidak hanya dipahami dan atau dihapalkan, tetapi diharapkan dapat dihayati untuk diamalkan sehingga dapat mengembangkan karakter religius peserta didik.</p>
2	<p>Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember?</p>	<p>Dalam pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember ialah dengan: 1) Pembiasaan sholat dluha berjama'ah, 2) Baca Tulis Al-Qur'an, 3) Jumat beramal, 4) Kegiatan PHBI, dan 5) Pondok romadlon.</p> <p>Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah pemahaman, pengalaman dan pengamalan ajaran agama sehingga dapat mengembangkan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Waka Kesiswaan bersama Guru Agama, Guru BK dan Pengurus OSIS.</p>

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah ditemukan di lapangan dibahas di sini bersama dengan teori terkait. Pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan dilakukan secara mendalam sesuai dengan topik kajian yang dipilih guna menjawab isu-isu terkini mengenai pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember. Berikut adalah pembahasan dari temuan tersebut:

1. Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember

Kegiatan sekolah yang utama adalah pembelajaran intrakurikuler. Yaitu kegiatan pembelajaran untuk melengkapi beban belajar kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁷⁵ Kegiatan ini dilakukan sebagian besar di dalam kelas bertujuan untuk membentuk ranah kognitif, afentif dan psikomotorik melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran sesuai kurikulum tahun 2013.

Kurikulum tahun 2013 menempatkan tujuan pengembangan karakter merupakan yang utama disamping penguasaan materi. Karena

⁷⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, pasal 1

itu diperlukan strategi dan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁷⁶

Karena menjadi landasan ajaran agama dalam kehidupan setiap orang, maka karakter religius merupakan kebajikan pertama dan utama yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Kurikulum tahun 2013 menyebutkan 18 nilai karakter, dan menempatkan nilai karakter religius pada nomor satu dengan indikator : menaati prinsip-prinsip keyakinannya, memahami adat-istiadat agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama yang berbeda.⁷⁷

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Jember dapat diketahui bahwasannya pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember yaitu : 1) Internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, 2) Internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran materi non Pendidikan Agama Islam, 3) Pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna sebelum pembelajaran dimulai pada setiap hari Jumat, dan 4) Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Bupati Jember Nomor 111 Tahun 2021.

Pengembangan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai agama yang ada pada setiap materi yang secara keseluruhan memang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Guru Pendidikan Agama berusaha

⁷⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, 6-7

⁷⁷ Periksa tabel 2

menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam jiwa para peserta didik sehingga terjadi proses penghayatan nilai ajaran agama Islam dan selanjutnya terdorong untuk mengamalkannya.

Melalui mata pelajaran non Pendidikan Agama, guru mata pelajaran memasukkan nilai-nilai agama ke dalam materi yang diajarkan. Misalnya guru PPKN memasukkan nilai bela Negara dan cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama dan guru IPA memasukkan nilai pelestarian lingkungan adalah bagian dari ajaran agama, akan menjadi proses pembelajaran integratif antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran PPKN, IPA dan juga mata pelajaran lainnya.

Selain itu, SMPN 6 Jember setiap hari jumat pukul 07.00-07.45 menerapkan program baca Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna sebelum dimulainya pembelajaran. Dan berdasarkan Perda Jember Nomor 111 Tahun 2021, SMPN 6 Jember menerapkan program Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan satu jam setiap minggunya.

Keempat pola kegiatan intrakurkuler yang ada di SMP 6 ini apabila dijalankan dengan maksimal dengan support oleh lingkungannya maka akan terlaksana karakter religius yang dasar ke-Islamannya kuat. Karena melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk tingkah laku dan sifat peserta didik yang mendekatkan diri kepada Allah karena karakter siswa yang religius dapat dibentuk dalam

diri dengan melatih kebiasaan hidup sangat baik dan selalu beribadah kepada Allah SWT.

Serangkaian pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dengan rutin tersebut diharapkan dapat melahirkan karakter yang baik terhadap peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang didampingi oleh pendidik. Pengembangan karakter melalui pembelajaran tersebut bertujuan untuk menekan dan juga menghindari krisis moral pada peserta didik sehingga mereka tahu betul bagaimana caranya bertindak sesuai dengan norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Kemudian dengan penentuan metode, strategi dalam pembelajaran PAI, Baca Tulis Aal-Qur'an dan juga penyisipan nilai-nilai karakter pada bidang studi lain sangat diperlukan melihat pada jaman modern ini yang mana banyak permasalahan mengenai hilangnya nilai-nilai agama dan kemerosotan akhlak yang membuat resah pada masyarakat sekitar.

Tenaga pendidik telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan dan mengembangkan karakter yang baik untuk peserta didik. Namun akan selalu terdapat kendala apabila lingkungan yang tidak mendukung dalam membantu pencapaian pengembangan karakter religius ini sehingga membuat pembelajaran tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan pengembangan karakter religius tidak tercapai dengan sempurna.

2. Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember

Semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat pada umumnya bertanggung jawab atas proses pembentukan karakter. Pendidikan karakter diperkuat pada satuan pendidikan formal dengan memaksimalkan peran kerjasama trisentra pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018.⁷⁸

Upaya SMPN 6 Jember dalam pengembangan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu : 1) Pembiasaan sholat dluha berjama'ah, 2) Baca Tulis Al-Qur'an, 3) Jumat beramal, 4) Kegiatan PHBI, dan 5) Pondok romadlon.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan karakter religius pada setiap peserta didik. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Banyak hal yang didapat dari program ini. Melalui kegiatan sholat dhuha, berdzikir, dan berdoa itu tidak hanya berkaitan dengan aspek Islam mengenai ibadah, tetapi juga meningkatkan karakter peserta didik terhadap aspek Ihsan. Sedangkan berwudhu sebelum sholat merupakan bentuk pembiasaan dan pemahaman peserta didik mengenai thaharah atau bersuci.

⁷⁸ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, pasal 5.

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini untuk melatih diri peserta didik membentuk pribadi, akhlak dan agama. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini sebagai pengantar dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga baik untuk mengembangkan potensi atau keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, karena dengan begitu peserta didik akan semakin belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah diharapkan mampu menjembatani mewujudkan program pembinaan karakter religius pada peserta didik apalagi di SMP Negeri 6 Jember ekstrakurikuler ini tidak hanya membahas Al-Qur'an, namun juga memasukkan materi-materi lain terkait keagamaan.

Pembiasaan Jum'at beramal memiliki tujuan yang mulia. Jum'at beramal dilaksanakan ketika selesai kegiatan baca Yaasin dan Asmaul Husna dilakukan oleh Pengurus OSIS bidang Keagamaan. Jum'at beramal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar bersedekah dengan menyisihkan sebagian uang saku atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua. Hasil dari kegiatan ini ialah sebagai uang kas musholla yang mana akan digunakan untuk kepentingan-kepentingan musholla, kegiatan sosial, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena itu, kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif untuk menumbuhkan sikap peserta didik pada karakter dermawan, meningkatkan rasa peduli, dan menyadari bahwa harta yang dipunya ialah milik Allah, sehingga tidak rakus untuk dipakai sendiri.

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang rutin dilakukan setiap tahunnya antara lain Peringatan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan Peringatan Tahun Baru Islam. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini merupakan upaya pendidik untuk menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik dengan cara membiasakan peringatan hari besar Islam setiap tahunnya. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam juga dilaksanakan agar peserta didik memiliki rasa keimanan sehingga mereka selalu memperingati hari-hari besar Islam dan mampu mengambil hikmah dari kisah dibalik adanya hari-hari besar tersebut.

Kemudian kegiatan pondok romadlon yang dilaksanakan pada bulan romadlon selama sepuluh hari meliputi kegiatan : ceramah agama, membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, berbuka bersama, dan tarowih, untuk memberikan pengetahuan agama dan pengalaman keagamaan sehingga diperoleh penghayatan nilai-nilai agama secara lebih intensif khususnya di bulan romadlon.

Kelima kegiatan ekstrakurikuler tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan karakter religius pada setiap diri peserta didik. Pengembangan karakter melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, sehingga orang tua mempercayakan penuh kepada sekolah terhadap proses pengembangan karakter putra-putrinya. Oleh sebab itu kelima kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi kegiatan tambahan yang mampu memperbaiki perilaku serta karakter peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran dengan berpedoman pada uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya.

Dari uraian tentang Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember dilakukan melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama dan mata pelajaran lain dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter kedalam setiap materi yang diajarkan. Sejatinya tujuan kurikuler adalah pembentukan karakter, karena itu pembelajaran semua mata pelajaran berkepentingan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pengembangan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai agama yang ada pada setiap materi yang secara keseluruhan memang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Guru Pendidikan Agama berusaha menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam jiwa para peserta didik. Dan mata pelajaran non Pendidikan Agama memasukkan nilai-nilai agama kedalam materi yang diajarkan, misalnya guru PPKN

memasukkan nilai bela Negara dan cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama dan guru IPA memasukkan nilai pelestarian lingkungan adalah bagian dari ajaran agama. Selain itu, SMPN 6 Jember setiap hari jumat pukul 07.00-07.45 menerapkan program baca Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna sebelum dimulainya pembelajaran. Dan berdasarkan Perda Jember Nomor 111 Tahun 2021, SMPN 6 Jember menerapkan program Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan satu jam setiap minggunya.

2. Pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Jember dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas baik yang terprogram oleh sekolah maupun melalui kegiatan yang tidak terprogram. Kegiatan yang terprogram yaitu kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta pengurus Organisasi Kesiswaan (OSIS). Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat nilai-nilai religius peserta didik antara lain: sholat dhuha berjamaah, jum'at amal, kegiatan perayaan hari-hari besar dalam Islam dan Nasional, baca dan tulis al-Qur'an, dan pondok romadlon. Dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan munculnya nilai-nilai karakter khususnya dalam membentuk karakter religius peserta didik.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran untuk mengedepankan tercapainya pembentukan karakter peserta didik, khususnya pembentukan karakter religius sebagai implementasi amanat kurikulum tahun 2013.
2. Kepada guru Pendidikan Agama hendaknya bersinergi dengan guru-guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius kedalam setiap materi yang diajarkan.
3. Kepada peserta didik diharapkan dapatnya memahami setiap materi pembelajaran sebagai pengetahuan yang mengandung nilai-nilai agama dan kemudian berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid (Terjemahan: H. Firdaus)*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- At-Tamimiy, Muhammad. *Kitab Tauhid (Jilid 2)*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet ke-III. Jakarta: Suara Agung, 2019.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewi, Dita Asmarani. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Negeri 38 Bengkulu Utara". Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Fajriyah, Yayah. "Penanaman Nilai-nilai Dasar Tasawuf Sebagai Pengendali Perilaku Menyimpang Melalui Bimbingan Kepribadian", *AS-SALAM* 3 no. 1, Februari 2020: 1-18.
- Haidhir, Abdullah. *Hadits Arba'in Nawawiyah (Indonesia)*. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007.
- Hanan, Misbahul. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Kari, Panjit. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di MA Al-Kadarinniyah Pantar". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Kaelany HD. *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Khon, Abdul Majid. *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Kuliyatun. “Kajian Hadis: Iman, Islam, dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Eduagama* 6 no. 2, Desember, 2020: 110-122.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Kusno. “Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah”, Prosiding Seminar Nasional Hasil – Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP, 3, Desember, 2014: 4.
- Majid, Rabiatul Adawiyah. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone”. Tesis, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2021.
- Muhith, Abd., dkk. (Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Muhsinin. “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran”. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8 no. 2, Agustus, 2013: 205-228.
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2014.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nur, Jarnawi Muhammad, dkk (Azhari, and Adzanmi Urka). “Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam,” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8 no. 3, September 30, 2020: 256-257, doi: 10.15575/irsyad.v8i3.2049.

- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.
- Salahudin, Anas, dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.
- Shofaussamawati. "Iman dan Kehidupan Sosial". *Jurnal studi hadis* 2 no. 2, Maret 2018: 211-224, doi: [10.21043/riwayah.v2i2.3133](https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3133)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Ulama'i, M. Asny Fajri. "Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Yang Menerapkan *Full Day School* (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Zuhairini dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani, 1993.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember	Karakter Religius	1. Aspek Iman 2. Aspek Islam 3. Aspek Ihsan	a. Mengakui dengan lisan b. Membuktikan dengan perbuatan a. Thaharah b. Ibadah c. Muamalah d. Siyasah	1. Informan a. Kepala SMPN 6 Jember Pendidikan SMPN 6 Jember c. Peserta didik SMPN 6 Jember 2. Kegiatan a. Intrakurikul	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Studi Kasus Teknik pengumpulan data: a. Wawancara semi terstruktur b. Observasi partisipasi pasif c. Dokumentasi	1. Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembelajaran intrakurikuler di SMPN 6 Jember? 2. Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 6 Jember?
	Pembelajaran Intrakurikuler dan	1. Pendekatan	a. Takhalli b. Tahlili c. Tajalli			

	Ekstrakurikuler	<p>2. Strategi</p> <p>3. Metode</p> <p>4. Materi</p> <p>5. Media</p> <p>6. Sumber belajar</p>	<p>a. Behavioristik</p> <p>b. Konstruktivistik</p> <p>a. Kegiatan pembelajaran</p> <p>Pendahuluan</p> <p>b. Penyampaian informasi</p> <p>c. Partisipasi peserta didik</p> <p>d. Tes</p> <p>e. Kegiatan lanjutan</p> <p>a. Konsep</p> <p>b. Fakta</p> <p>c. Prosedur</p> <p>a. Sesungguhnya</p>	<p>er</p> <p>b. Ekstrakurikuler</p> <p>c. Dokumen</p> <p>a. Buku panduan</p> <p>b. Laporan</p> <p>c. Foto</p> <p>d. Video</p>	<p>Teknik analisis data:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data (selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming)</p> <p>c. Penyajian data (display data)</p> <p>d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data</p> <p>Teknik memilih informan:</p> <p>Purposive Sampling</p>	
--	-----------------	---	--	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> b. Imitasi a. Manusia b. Lingkungan c. Buku d. Video 		<p>Uji keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Nomor : B-1035/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP

Negeri 6 Jember Jl.

Hayam Wuruk 39

Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191318

Nama : ARINI FAKHRIA ARIFAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai
"PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN
INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 6 JEMBER" selama 45 (empat puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Syaiful Bahri, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 07 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk No. 39, Telp / Fax : (0331) 485148 Kode Pos : 68135
NSS : 201052401189 NPSN : 20523908 E-mail : smpnegeri.6jember@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No. 421/107/310.02.20523908/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.**
NIP : 19640109 198501 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 6 Jember
Alamat Sekolah : Jl. Hayam Wuruk 39 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah mengadakan Penelitian / Riset mengenai & quot : “ Pengembangan Karakter Religius melalui Pembelajaran Intrakurikuler dan Ektrakurikuler” di SMP Negeri 6 Jember.

Nama : Arini Fakhria Arifah
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 6 Jember

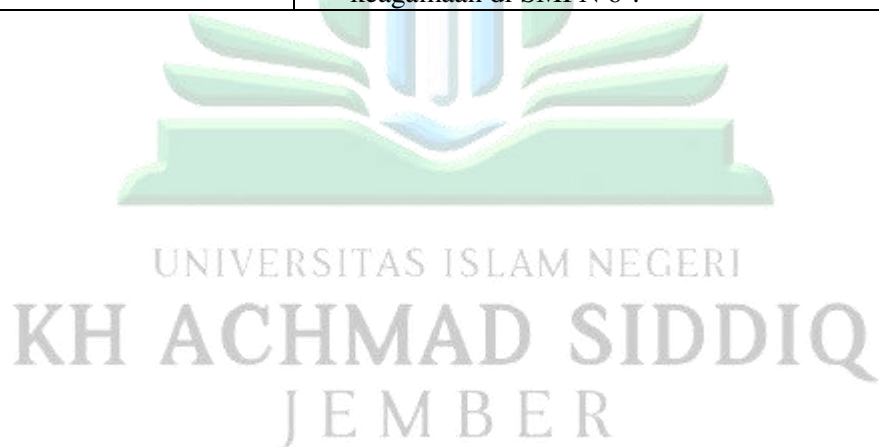
Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP:19640109 198501 1 002



INSTRUMEN PENELITIAN

NO	SUBJEK PENELITIAN/ INFORMAN	PERTANYAAN
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penerapan kurikulum tahun 2013 sudah maksimal ? 2. Apakah penerapan kurikulum merdeka sudah dimulai ? Kalau ya, apa bentuknya ? 3. Penerapan kurikulum 2013, intinya untuk membentuk karakter. Bagaimana strategi pencapaiannya dalam pembelajaran ? 4. Diantara nilai-nilai karakter, ada karakter religius. Selain melalui pembelajaran PAI, bagaimana pencapaian pembentukan karakter religius dilakukan ?
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penerapan kurikulum tahun 2013 sudah maksimal ? 2. Apakah penerapan kurikulum merdeka sudah dimulai ? Kalau ya, apa bentuknya ? 3. Penerapan kurikulum 2013, intinya untuk membentuk karakter. Bagaimana strategi pencapaiannya dalam pembelajaran ? 4. Diantara nilai-nilai karakter, ada karakter religius. Selain melalui pembelajaran PAI, bagaimana pencapaian pembentukan karakter religius dilakukan melalui bidang studi umum, misalnya ? 5. Pembelajaran meliputi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk tujuan pembentukan karakter, bagaimana mensinergikan proses keduanya ?
3	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran meliputi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk tujuan pembentukan karakter religius, bagaimana mensinergikan proses keduanya ? 2. Apa saja tema-tema materi ajar yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius ? 3. Bagaimana strategi pembejaran materi untuk membentuk karakter religius ? 4. Adakah metode atau strategi khusus untuk pembentukan karakter religius ? 5. Untuk membentuk karakter religius siswa, dapat juga dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Apa saja kegiatannya ? 6. Biasanya, siapa penanggung jawab kegiatan yang ada hubungannya dengan keagamaan ? 7. Pada kegiatan PHBI, siapa saja yang memberikan materi pencerahan ? 8. Untuk membentuk karakter religius, apa ada kerjasama dengan guru bidang studi yang lain dan guru BP ?
4	Guru PKN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kurikulum 2013, intinya untuk membentuk karakter. Bagaimana strategi pencapaiannya dalam pembelajaran ? 2. Apa saja tema-tema materi ajar yang berhubungan dengan pembentukan karakter ? 3. Bagaimana strategi pembejaran materi untuk membentuk karakter ? 4. Adakah metode atau strategi khusus untuk pembentukan karakter ? 5. Untuk membentuk karakter siswa, dapat juga dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Apa saja kegiatannya?

5	Guru Bidang Studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kurikulum 2013, intinya untuk membentuk karakter. Bagaimana strategi pencapaiannya dalam pembelajaran ? 2. Bagaimana strategi pembelajaran materi untuk membentuk karakter ? 3. Adakah metode atau strategi khusus untuk pembentukan karakter ?
6	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembentukan karakter religius di SMPN 6 ? 2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan keagamaan ? 3. Bagaimana sinergi guru PAI dengan Guru BP dalam pembentukan karakter religius siswa ?
7	Pengurus Osis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program Osis yang berhubungan dengan pembentukan karakter ? 2. Bagaimana proses pembentukan karakter di SMPN 6 ? 3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan keagamaan ? 4. Siapa penanggung jawab pada setiap kegiatan keagamaan, misalnya PHBI ? 5. Bagaimana keterlibatan Osis dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan ? 6. Apakah pembelajaran PAI efektif dalam membentuk karakter religius siswa ? 7. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam membentuk karakter religius siswa ? 8. Adakah saran yang ingin disampaikan berkaitan dengan kegiatan keagamaan di SMPN 6 ?



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Fakhria Arifah
NIM : T20191318
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2023
Penulis



Arini Fakhria Arifah
NIM. T20191318

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Guru PAI Bapak M. Aliyanto, S.Pd.



Wawancara dengan Guru BK Bapak Samhadi, S.Pd.



Observasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an



Pembacaan Yaasin dan al-Asma al-Husna



Pembiasaan Sholat Dluha Berjamaah Kelas VII B



Kegiatan Pondok Romadlon



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.



Pertunjukan Hadrah Saat Maulid Nabi Muhammad SAW.

UNIVERSITAS ILMU NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Kami atas nama Pembina Skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Arini Fakhria Arifah
NIM : T20191318
Semester : 8 (delapan)
Judul : Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Jember

Telah selesai proses bimbingannya sejak tanggal 10 Juni 2023

Karena itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti UJIAN SKRIPSI. Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Juni 2023
Pembimbing,

(Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.)
NIP. 197210161998031003

BIODATA PENULIS



Nama : Arini Fakhria Arifah
Tempat, tanggal lahir : Jember, 26 Oktober 2001
NIM : T20191318
Alamat : Dusun Rejosari RT 02/ RW 11, Desa Gumelar,
Kecamatan Balung
Telp : 082257516995
Email : fakhriaarini@gmail.com
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Gumelar Balung
2. SDN Gumelar 02
3. SMP 'Plus' Darus Sholah
4. MAN 1 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember